

PERAN PROGRAM PENDAMPINGAN NASABAH TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BMT UGT SIDOGIRI (STUDI KASUS KEMITRAAN BMT UGT SIDOGIRI DENGAN BRI SYARIAH)

Yusuf
Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
Mjoes808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran program pendampingan nasabah terhadap tingkat kesehatan keuangan Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri.

Koperasi Baitul Mal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri cukup strategis dalam mengimplementasikan program kebijakan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Melalui *Linkage Program* dengan pola pendampingan dan pembinaan kepada Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan nasabah yang diharapkan mampu memberdayakan koperasi Baitul Mal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri dalam hal tingkat kesehatan meliputi terpenuhinya rasio permodalan, kualitas aset produktif, rentabilitas dan likuiditas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif serta penelitian gabungan (*mixed methode*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, yaitu menggabungkan kombinasi analisis logika yang dikonstruksikan (kuantitatif) dan logika dalam praktek (kualitatif) dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi tentang fenomena yang diteliti serta memperkuat analisis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendampingan Nasabah memberikan kontribusi dan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan keuangan koperasi Baitul Mal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri melalui indikator variabel CAR, ROA, ROE

Kata Kunci : Program Pendampingan Nasabah, Tingkat Kesehatan Koperasi BMT

PENDAHULUAN

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim memiliki sistem yang lengkap dan universal, diantaranya tentang pandangan ekonomi. Di dalam bidang ekonomi, agama Islam membenarkan seseorang memilih kekayaan lebih dari yang lain sepanjang kekayaan tersebut diperoleh secara benar dan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya.¹ Pembangunan ekonomi dan industri perbankan merupakan salah satu motor penggerak roda perekonomian Negara. Industri perbankan syariah secara konsisten telah mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu dan cukup memiliki daya saing dengan perbankan konvensional. Hal ini tidak lepas dari kontribusi lembaga – lembaga keuangan pendukung baik di tingkat internasional maupun di tingkat nasional. Umat muslim akan mendukung dan menggunakan bank syariah agar tercipta kehidupan ekonomi yang berdasarkan tuntunan dan prinsip syariat Islam.²

Ekonomi Islam hadir di tengah masyarakat yang merindukan kesejahteraan tidak lantas dengan mudah diterima masyarakat, pertumbuhan bank syariah yang meniadakan unsur riba tidak serta merta membuat masyarakat muslim langsung beralih ke bank Syariah karena sebagian

¹ Nurul Ihsan Hasan, MA, *Perbankan Syariah Sebuah Pengantar*, (Jakarta, GP Press Group, 2014), 34

² Khaerul Umam, S.IP, M.Ag, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), 26

dari mereka belum memahami esensi dari perbankan syariah sebagai Lembaga Keuangan Mikro. Baitul Mal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peran penting bagi perbaikan taraf hidup dan perekonomian di dalam masyarakat serta mampu menjadi penyangga sistem ketahanan perekonomian nasional. Koperasi Baitul Mal Wattamwil (BMT) UGT berperan mengembangkan lembaga keuangan mikro syariah di tengah kehidupan masyarakat Pasuruan dalam menyediakan akses keuangan melalui kredit atau pembiayaan kepada para nasabah.

Pertumbuhan Baitul Maal Wattamwil (BMT) di Indonesia menunjukkan grafik yang meningkat. Hasil survey atas pemetaan profil BMT di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, menunjukkan pertumbuhan pesat dalam hal total aset maupun pembiayaan khususnya kepada usaha kecil dan mikro dengan tingkat rata - rata *Non Performing Financing* (NPF) 4,5 %, serta tingkat rata – rata *Return On Asset* (ROA) 6 – 9 %. Sedangkan sumber pendanaan utama masih didominasi dana dari nasabah / anggota BMT sebesar 66,75 %, dana dari modal sebesar 18,70% serta dana dari program linkage dengan bank umum syariah / Unit Usaha syariah sebesar 6,23 %

Pengusaha UMK (Usaha Mikro dan Kecil) sebagai salah satu bagian dari nasabah Koperasi Baitul Mal Wattamwil (BMT) UGT berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan keuangan Lembaga Keuangan Mikro melalui strategi kemitraan antara perbankan syariah dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diiringi pendampingan dan pembinaan program manajerial, teknologi serta spiritual bagi nasabah.

Menurut kajian Bank Indonesia 2013, bentuk kemitraan yang diiringi pendampingan dan pembinaan terbukti bahwa kelompok nasabah yang mendapatkan pendampingan dan pembinaan memiliki kinerja usaha dan tingkat kolektibilitas yang relatif lebih baik.³ Hasil survei Bank Indonesia tersebut juga menunjukkan bahwa rata rata rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance* / NPF) relatif tinggi sebesar 4,5 %. Kemitraan antara bank syariah dengan lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal Wattamwil (BMT) relatif tidak mudah dilakukan karena keduanya tidak memiliki otoritas yang sama. Perangkat pengaturan, pengawasan serta infrastruktur kedua lembaga tersebut juga relatif tidak mudah disesuaikan dalam program kemitraan, sehingga perlu dibangun model kemitraan yang ideal.

Untuk mengetahui peran program pendampingan nasabah terhadap tingkat kesehatan keuangan Lembaga Keuangan Mikro serta untuk mengetahui model kemitraan yang ideal antara kedua belah pihak tersebut, peneliti akan menganalisis hal tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **PERAN PROGRAM PENDAMPINGAN NASABAH TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BMT UGT SIDOGIRI (STUDI KASUS KEMITRAAN BMT UGT SIDOGIRI DENGAN BRI SYARIAH).**

³ Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia, Darsono Dkk, September 2017, Cetakan I, Tazkia Publishing, hal 315

PEMBAHASAN

Program Pendampingan Nasabah

Industri Perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai *intermediary agent*, terus berusaha memenuhi kebutuhan keuangan pelaku usaha mikro dan kecil. Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran Industri Perbankan syariah tersebut, program *Linkage* (*linkage program*) merupakan salah satu bentuk pelayanannya melalui skema *executing*, *channeling* dan *joint financing*. Program *Linkage* (*linkage program*) diantaranya adalah melalui strategi kemitraan keuangan antara bank umum konvensional / bank umum syariah dengan bank perkreditan rakyat / bank perkreditan rakyat syariah.

Program *Linkage* adalah bentuk program kerjasama dalam rangka peningkatan akses produk pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) antara pihak Bank Umum termasuk Bank Umum peserta Kredit Usaha Rakyat dengan pihak koperasi (Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 03/Per/M/KUKM/III/2009 tentang Pedoman Umum *linkage program* antara Bank Umum dengan Koperasi).

Kesehatan Bank dan Kinerja Keuangan

Kesehatan bank menurut Khaerul Umam (2013)⁴ dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku yang bisa dinilai tingkat kesehatannya dengan indikator atas kualitas permodalan, kualitas aset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen dan aspek lainnya.

Menurut Andri Soemitra,⁵ tingkat kesehatan keuangan pembiayaan syariah meliputi terpenuhinya rasio permodalan, kualitas aset produktif, rentabilitas dan likuiditas.

Menurut Khaerul umam (2013)⁶, Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash) serta kemampuan memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portopolio liabilitas meliputi mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman serta memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Tingkat kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperlukan oleh lembaga keuangan dalam rangka mengembangkan usaha dan menghadapi risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dijaga oleh setiap bank sebagai suatu proporsi dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR menurut Bank Indonesia yang harus dipelihara oleh setiap bank adalah minimal 4 %.

Kualitas kesehatan bank juga bisa dinilai dari kemampuan lembaga keuangan menghasilkan keuntungan secara relatif terhadap nilai total aset berupa *Return on Asset* (ROA)

⁴ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, h.242

⁵ Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Andri Soemantri, 2017, Kencana, Jakarta, 356

⁶ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, h.182

dan kemampuan lembaga keuangan menghasilkan keuntungan secara relatif terhadap nilai total modal sendiri *Return on Equity* (ROE).

Menurut Mamduh M. Hanafi⁷ ROA ukuran kinerja untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu yang dihitung dengan proporsi Laba Bersih / Total aset.

Sedangkan ROE adalah ukuran kinerja untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu, yang dihitung dengan Laba Bersih / modal saham

Kesehatan lembaga keuangan akan berdampak terhadap pendapatan yang dihasilkan dengan melihat ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito) relatif terhadap jumlah aset, yang dinyatakan dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005)⁸, Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif.

NIM dihitung sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata – rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata – rata aktiva).

KSPS BMT UGT PASURUAN

PERKEMBANGAN BMT UGT SELAMA TIGA TAHUN

No	Nama	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	MODAL	164.434.550.000	245.136.280.000	289.419.190.000
2	ASET	1.069.163.194.251	1.509.559.920.750	1.892.158.724.834
3	AKTIVA LANCAR	1.017.340.460.998	1.438.999.824.206	1.800.334.330.581
4	HUTANG LANCAR	825.721.973.926	1.161.172.659.001	1.493.857.560.375
5	PENDAPATAN	156.101.877.151	204.928.229.995	250.400.822.783
6	BEBAN	90.280.062.798	127.422.084.502	169.606.238.865
7	LABA BERSIH	60.315.433.637	68.730.685.881	72.471.936.569
8	CAR	27,10%	27,12%	24,88%
9	ROA	5,64%	4,55%	3,83%
10	ROE	36,68%	28,04%	25,04%
11	NIM	38,64%	33,54%	28,94%
12	LANCAR (Rp)	609.803.067.456	894.541.983.740	1.097.107.435.559
13	LANCAR (%)	97,06%	97,31%	96,81%

⁷ Mamduh M Hanafi, Manajemen Keuangan, BPFE-Yogyakarta, edisii, 2008

⁸ Almilia dan Herdiningtyas, Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7, No.2 November

14	KURANG LANCAR (Rp)	8.528.101.105	9.378.433.397	14.287.015.878
15	KURANG LANCAR (%)	1,36%	1,02%	1,26%
16	DIRAGUKAN (Rp)	5.719.740.831	8.693.935.238	11.435.294.252
17	DIRAGUKAN (%)	0,91%	0,95%	1,01%
18	MACET (Rp)	4.223.317.127	6.641.772.563	3.361.247.246
19	MACET (%)	0,67%	0,72%	0,30%

Dari tabel kesehatan / kinerja keuangan koperasi BMT UGT Sidogiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terlihat bahwa tingkat perolehan keuntungan ada kecenderungan meningkat sedangkan CAR, ROE, ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak lepas dari implementasi program kemitraan yang disertai pendampingan nasabah dalam hal manajemen usaha, pemasaran serta pengelolaan kas.

Kenaikan kinerja keuangan tersebut menambah daya saing dan usaha lembaga keuangan untuk bisa bertahan dan mampu memaksimalkan perannya sebagai lembaga perantara dari pihak yang membutuhkan dana di masyarakat. Kemampuan ini diharapkan bisa mewujudkan pelaksanaan program kemitraan berjalan dengan baik di lembaga keuangan untuk memberdayakan pelaku usaha kecil dan mikro / nasabah koperasi dalam mengembangkan usaha.

Nasabah koperasi BMT UGT Sidogiri penerima Program kemitraan (*Linkage*) melalui program pendampingan terbantu dengan program ini. Para penerima program ini dapat berinteraksi membina silaturahmi dengan pengurus dan karyawan koperasi sehingga terbentuk wadah sebagai sarana komunikasi sekaligus konsultasi setiap permasalahan yang timbul di dalam produk pembiayaan yang dijalankan.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data, maka diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	36	5.01E9	6.06E9	5.5977E9	4.36379E8
CAR	36	.23	.29	.2637	.01688
ROA	36	.02	.08	.0467	.01511
ROE	36	.23	.39	.2992	.05173
NIM	36	.27	.41	.3371	.04226
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa ada 36 sampel. Laba Bersih(Y_1) mempunyai rata-rata $5,5977 \times 10^9$ dengan standar deviasi sebesar $4,36379 \times 10^8$. CAR(Y_2) mempunyai rata-rata 0,2637 dengan standar deviasi sebesar 0,01688. ROA(Y_3) mempunyai rata-rata 0,0467 dengan standar deviasi sebesar 0,01511. ROE (Y_4)

mempunyai rata-rata 0,2992 dengan standar deviasi sebesar 0,05173. NIM (X) mempunyai nilai rata-rata yaitu sebesar 0,3371 dan standar deviasi sebesar 0,04226.

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan melalui *Kolmogorov Smirnov*. Dengan dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) >0,05.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) <0,05.

Tabel Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Bersih	CAR	ROA	ROE	NIM
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	5.5977E9	.2637	.0467	.2992	.3371
	Std. Deviation	4.36379E8	.01688	.01511	.05173	.04226
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.119	.108	.197	.102
	Positive	.230	.106	.101	.197	.093
	Negative	-.173	-.119	-.108	-.155	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.081	.717	.650	1.184	.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.683	.792	.121	.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh *Asymp.sig*. Laba Bersih (0,064), CAR (0,683), ROA (0,792), ROE (0,121) dan NIM (0,850) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data Laba Bersih, CAR, ROA, ROE dan NIM berdistribusi normal

Analisis Regresi

Pengaruh NIM terhadap Laba Bersih

Tabel Regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.669E9	2.831E8		30.624	.000
	NIM	-9.111E9	8.335E8	-.882	-10.932	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y_1 = 8,669 \times 10^9 - 0,911 \times X \times 10^9$$

Keterangan :

- Y_1 = Laba Bersih
- X = NIM

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai variabel dependen Laba Bersih(Y_1) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar $8,669 \times 10^9$ dengan catatan variabel independen tetap.
2. Pengaruh variabel independen NIM(X) terhadap Laba Bersih(Y_1) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi $- 0,911 \times 10^9$ maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel NIM(X) sebesar satu satuan maka Laba Bersih(Y_1) akan menurun sebesar $0,911 \times 10^9$

Pengaruh NIM terhadap CAR

Tabel Regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.018		9.868	.000
	NIM	.248	.054	.620	4.613	.000

a. Dependent Variable: CAR

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y_2 = 0,180 + 0,248 X$$

Keterangan :

- Y_2 = CAR
- X = NIM

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai variabel dependen CAR(Y_2) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 0,180 dengan catatan variabel independen tetap.
2. Pengaruh variabel independen NIM(X) terhadap CAR(Y_2) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,248 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel NIM(X) sebesar satu satuan maka CAR(Y_2) akan meningkat sebesar sebesar 0,248.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Tabel Regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.017		-1.224	.229
	NIM	.201	.051	.563	3.968	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y_3 = -0,021 + 0,201X$$

Keterangan :

$$Y_3 = \text{ROA}$$

$$X = \text{NIM}$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai variabel dependen ROA(Y_3) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar -0,021 dengan catatan variabel independen tetap.
2. Pengaruh variabel independen NIM(X) terhadap ROA(Y_3) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,201 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel NIM(X) sebesar satu satuan maka ROA(Y_3) akan meningkat sebesar sebesar 0,201.

Pengaruh NIM terhadap ROE

Tabel Regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.080	.028		-2.843	.007
	NIM	1.125	.083	.919	13.586	.000

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y_4 = -0,080 + 1,125 X$$

Keterangan :

$$Y_4 = \text{ROE}$$

$$X = \text{NIM}$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai variabel dependen ROE(Y_4) dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar -0,080 dengan catatan variabel independen tetap.
2. Pengaruh variabel independen NIM(X) terhadap ROE(Y_4) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 1,125 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel NIM(X) sebesar satu satuan maka ROE(Y_4) akan meningkat sebesar sebesar 1,125.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu dalam penelitian ini disertakan uji F seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Pengaruh NIM terhadap Laba Bersih

Tabel Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.669E9	2.831E8		30.624	.000
	NIM	-9.111E9	8.335E8	-.882	-10.932	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig (0,000) < taraf signifikansi (5%) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel NIM(X) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y_1)

Pengaruh NIM terhadap CAR

Tabel Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.018		9.868	.000
	NIM	.248	.054	.620	4.613	.000

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig (0,000) < taraf signifikansi (5%) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel NIM(X) berpengaruh terhadap CAR (Y_2)

Pengaruh NIM terhadap ROA

Tabel Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.017		-1.224	.229
	NIM	.201	.051	.563	3.968	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig (0,000) < taraf signifikansi (5%) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel NIM(X) berpengaruh terhadap ROA (Y_3)

Pengaruh NIM terhadap ROE

**Tabel Perhitungan Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.080	.028		-2.843	.007
	NIM	1.125	.083	.919	13.586	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig (0,000) < taraf signifikansi (5%) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel NIM(X) berpengaruh terhadap ROE (Y_4).

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pengaruh NIM terhadap Laba Bersih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.779	.772	2.08373E8

a. Predictors: (Constant), NIM

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R), yaitu korelasi antara variabel bebas NIM(X) terhadap variabel terikat Laba Bersih (Y_1) sebesar 0,882. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas NIM (X) terhadap variabel terikat Laba Bersih (Y_1)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,779 atau 77,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa 77,9% Laba Bersih (Y_1) dipengaruhi oleh NIM (X) serta sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.385	.367	.01344

a. Predictors: (Constant), NIM

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R), yaitu korelasi antara variabel bebas NIM(X) terhadap variabel terikat CAR (Y₂) sebesar 0,620. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara variabel bebas NIM (X) terhadap variabel terikat CAR (Y₂)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,385 atau 38,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa 38,5% CAR (Y₂) dipengaruhi oleh NIM (X) serta sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.296	.01268

a. Predictors: (Constant), NIM

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R), yaitu korelasi antara variabel bebas NIM(X) terhadap variabel terikat ROA(Y₃) sebesar 0,563. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara variabel bebas NIM (X) terhadap variabel terikat ROA(Y₃)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,317 atau 31,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa 31,7% ROA(Y₃) dipengaruhi oleh NIM (X) serta sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh NIM terhadap ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.840	.02070

a. Predictors: (Constant), NIM

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R), yaitu korelasi antara variabel bebas NIM(X) terhadap variabel terikat ROE (Y₄) sebesar 0,919. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat antara variabel bebas NIM (X) terhadap variabel terikat ROE (Y₄)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,844 atau 84,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa 84,4% ROE (Y₄) dipengaruhi oleh NIM (X) serta sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil diskusi data, temuan penelitian serta hasil wawancara dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel NIM(X) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih (Y_1)
2. Variabel NIM(X) secara signifikan berpengaruh positif terhadap CAR (Y_2)
3. Variabel NIM(X) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA(Y_3)
4. Variabel NIM(X) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROE (Y_4)
5. Program kemitraan (*Linkage*) melalui program pendampingan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi BMT UGT Sidogiri
6. Nasabah koperasi BMT UGT Sidogiri penerima Program kemitraan (*Linkage*) melalui program pendampingan memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dan dalam memenuhi kewajiban pembiayaan

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Tarmidzi dan Kusumo. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. Media Ekonomi dan Bisnis. Vol 15 No. 1.
- Almilia dan Herdiningtyas, Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7, No.2 November
- Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Andri Soemantri, 2017, Kencana, Jakarta, 356
- Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Terhadap Kinerja BMT, JEBIS Vol I No 2 Juli – Desember 2015, hal 185 Abdul Ghofur, Institut Perguruan Tinggi Al Quran, Jakarta
- Euis Amalia, Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam, h. 308
- Khaerul Umam, S.IP, M.Ag, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), 26
- Mamduh M Hanafi, Manajemen Keuangan, BPFE-Yogyakarta, edisi I Cetakan kedua, 2008
- Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia, Darsono Dkk, September 2017, Cetakan I, Tazkia Publising, hal 315
- Memberdayakan Keuangan Mikro, Darsono, hal 87
- Memberdayakan Keuangan Mikro, Darsono, hal 317
- Nurul Ihsan Hasan, MA, *Perbankan Syariah Sebuah Pengantar*, (Jakarta, GP Press Group, 2014), 34
- Robert K Yan, Studi Kasus Desain & Metode, Rajawali Press, Jakarta. 27
- Sosial Lainnya* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), 180
- Spradley, J.P..*Participan Observation*. New York: (Holt, Rinehart and Winston, 1980
- Setiawan dan Wahyu, Dampak Program Dana Bergulir bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), jurnal FE UNDIP, no 2 September 2009), h.115

Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung, Alfabeta CV, 1999)